

Pendampingan Ibu-Ibu Rumah Tangga melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS)

Risna Podungge¹, Syam S. Kumaji²

¹Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
email: risna.podungge@ung.ac.id

²Universitas Negeri Gorontalo
email: syam_bio@ung.ac.id

Abstract

The KKN-Thematic Village Building Activity Program aims to Assist Housewives Through the Prosperous Family Income Improvement Business Program (UPPKS). The role of mothers as housewives in each family is now not only as taking care of children, washing, etc., but can be worked in helping the head of the household in the welfare of his family through UPPKS (Efforts to Increase Prosperous Family Income). The method used in the KKN-Thematic Village Building program is the assistance to the group of mothers in creating and developing businesses for family welfare. The group of mothers will also be taught knowledge, understanding of resource development that will be the basis in achieving the objectives of the uppkS-related programs in Bongo Nol village and Huwongo village. The evaluation is carried out to obtain information not only as learning materials for related mothers but also related to their implementation with the students of KKN Thematic Village Building. The evaluation is carried out to obtain information not only as learning materials for related mothers but also related to their implementation with the students of KKN Thematic Village Building.

Keywords: *Business to Increase Prosperous Family Income (UPPKS); Village Building; Mentoring*

Abstrak

Program Kegiatan KKN-Tematik Desa Membangun ini bertujuan untuk Pendampingan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Peran ibu-ibu sebagai ibu rumah tangga disetiap keluarganya kini bukan hanya sebagai mengurus anak, mencuci, dll, melainkan bisa berperan dalam membantu kepala rumah tangga dalam mensejahterakan keluarganya melalui UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera). Metode yang digunakan dalam program KKN-Tematik Desa Membangun yaitu pendampingan terhadap kelompok ibu-ibu dalam menciptakan dan mengembangkan usaha untuk kesejahteraan keluarga. Kelompok ibu-ibu juga akan diajarkan pengetahuan, pemahaman tentang pengembangan sumber daya yang akan menjadi dasar dalam tercapainya tujuan dari program yang berkaitan dengan UPPKS di desa Bongo Nol dan desa Huwongo. Evaluasi dilaksanakan untuk memperoleh informasi tidak hanya sebagai bahan pembelajaran bagi para ibu-ibu terkait tetapi juga terkait dengan pelaksanaannya bersama mahasiswa KKN Tematik Desa Membangun.

Kata Kunci: *Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS); Desa Membangun; Pendampingan*

Correspondence author: Risna Podungge, risna.podungge@ung.ac.id, Gorontalo, Indonesia

PENDAHULUAN

Pengembangan masyarakat merupakan upaya strategis yang bertujuan membantu anggota masyarakat yang menghadapi berbagai masalah untuk mencapai taraf hidup yang layak dan berkualitas. Masyarakat yang berpotensi untuk termotivasi dalam pembangunan masyarakat, terutama yang sudah memiliki kesadaran, niat, cita-cita, keterbukaan, partisipasi aktif dan kemauan untuk bekerjasama dengan semua pihak. Keinginan berpartisipasi aktif dalam proses pengembangan masyarakat berguna untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sesuai kondisi dan kebutuhan lingkungan mereka dengan alternatif solusi yang tepat sasaran. Menggambarkan bahwa proses pemberdayaan dapat dilakukan dengan model intervensi seperti pengembangan masyarakat lokal, perencanaan dan kebijakan sosial serta aksi social. Ketiga model tersebut adalah: proses pemberdayaan terhadap masyarakat dapat dilakukan melalui pendekatan yang bersifat consensus seperti pengembangan masyarakat lokal (locality dev), “kepatuhan” seperti pendekatan perencanaan dan kebijakan sosial (social planning/policy) atau melalui pendekatan “konflik” seperti aksi sosial (social action) (Suharto, 2006).

Pemberdayaan kali ini, lebih khususnya ke perempuan, dikrenakan peran mereka sebagai ibu rumah tangga yang bisa juga membantu kepla rumah tangga dalam mensejahterakan rumah tangga mereka. Pentingnya pemberdayaan perempuan terutama pada keluarga miskin

mempunyai tindakan nyata di bidang sosial ekonomi. Salah satu cara pemberdayaan perempuan dalam masyarakat adalah melalui aksi pemberdayaan perempuan. Menurut Bachtiar (2018) Pemberdayaan perempuan adalah proses yang dilakukan untuk menambah kemampuan yang dimiliki perempuan dalam mendapatkan akses dan kontrol terhadap sumber daya dalam semua aspek kehidupan. Sedangkan menurut Syarif (2018), program pemberdayaan dapat meningkatkan peran perempuan di dalam bidang ekonomi salah satunya yaitu ikut berperan dalam membuat program-program yang merujuk pada pemberdayaan perempuan.

Tugas perempuan khususnya ibu-ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci pakaian, berdandan, mengatur keuangan, melahirkan dan mengasuh anak, tetapi peran ibu-ibu dalam kehidupan keluarga lebih penting daripada peran suami. Seperti yang telah tercantum didalam Undang-undang Perkawinan No. 1 ayat 3 yang berbunyi "Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga". Oleh karena itu, suami menjadi kepala keluarga, memimpin, membimbing dan melindungi keluarga dari gangguan fisik dan mental, serta mencari nafkah dan kebutuhan lainnya bagi anak dan istrinya. Tanggung jawab kepala keluarga adalah mendidik dan menjadi teladan bagi anak-anak istrinya. Demikian pula istri sebagai ibu rumah tangga memiliki kewajiban untuk membantu suami dalam mengurus keluarga, mengurus segala kebutuhan keluarga, memperhatikan pendidikan anak, dan mengatur keuangan sehingga tercapai keselarasan antara penghasilan dan kebutuhan keluarga.

Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga harus diupayakan secara ekonomi. Pemberdayaan ekonomi mencakup peningkatan akses ke

sumber daya ekonomi, aset, peluang, dan manfaat. Salah satu rencana pembangunan yang melibatkan ibu-ibu di desa adalah rencana usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS), yang pelaksanaannya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan melalui kelompok usaha ekonomi produktif dalam bentuk usaha secara perseorangan maupun kelompok.

Hasil penelitian sebelumnya mendukung penelitian tentang upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, seperti penelitian model manajemen bisnis yang meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam rangka peningkatan penerima keluarga berencana (Mardiyono, 2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program UPPKS berdampak pada peningkatan pendapatan keluarga dan kesejahteraan anggotanya, sedangkan dampak terhadap program keluarga berencana terutama peningkatan penerima keluarga berencana kurang optimal. Penelitian oleh Panorama, (2017) mengenai pengaruh kerja sama usaha terhadap produktivitas kerja anggota kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap variabel produktivitas. Penelitian Susianti, (2017) mengenai efektivitas program UPPKS sebagai usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha ekonomi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat (anggota UPPKS) dinilai dari jam kerja dan pendapatan sebelum dan sesudah mengikuti program UPPKS. Hal ini menunjukkan bahwa dalam rangka pembelajaran usaha ekonomi produktif skala keluarga, keluarga terutama keluarga miskin dan kaya dapat memanfaatkan peluang usaha yang ada.

Pendampingan ibu-ibu dalam Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), maka ada beberapa kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain: (1) Pelatihan, kegiatan pelatihan digunakan untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan oleh para ibu-ibu desa Huwongo dan desa Bongo Nol, dengan melalui pemberian bantuan ilmu pengetahuan, pelatihan bertujuan untuk menciptakan dan membentuk mental kreatif dan inovatif pada ibu-ibu, kegiatan pelatihan diantaranya ialah pelatihan kewirausahaan, pelatihan inovasi pengemasan, pelatihan manajemen keuangan. (2) Pembinaan, kegiatan pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus pada ibu-ibu sebagaimana dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan pembinaan diantaranya yaitu pembinaan keterampilan, pembinaan kualitas produksi, pembinaan pemasaran, dan manajemen. Bahwa disamping melakukan pengembangan kreativitas sumber daya manusia (SDM) juga ditumbuhkan kemampuan untuk mengelola usaha-usaha industri rumah tangga, sehingga setiap rumah dapat memiliki penghasilan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang diatas Berikut tujuan dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata Tematik Desa Membangun (KKN-TDM) yaitu mendampingi para ibu-ibu desa Huwongo dalam menciptakan UPPKS; mengajarkan kelompok ibu-ibu desa Huwongo dan desa Bongo Nol dalam hal mewujudkan keluarga sejahtera di sisi ekonomi.

Berikut manfaat dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata Tematik Desa Membangun (KKN-TDM) :

1. Program KKN-TDM ini sebagai kontribusi bagi pemerintah daerah dalam mewujudkan keluarga yang sejahtera dibidang ekonomi.

2. Ruang edukasi bagi kelompok ibu-ibu dalam menciptakan rumah tangga yang sejahtera

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Desa Membangun (KKN-TDM) ini bertujuan untuk mengarahkan peran ibu-ibu dalam usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahter (UPPKS). Tujuan ini dapat diuraikan secara terinci sebagai berikut:

- 1 Meningkatkan kinerja LPPM UNG melalui program KKN-TDM berbasis Riset Dosen melalui program “Pendampingan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Desa Huwongo dan Desa Bongo Nol Kecamatan paguyaman”
- 2 Meningkatkan kelompok ibu-ibu yang sadar akan peran mereka dalam UPPKS.

Luaran wajib hasil pengabdian kepada masyarakat berupa :

1. Dokumen dan Data Desa
2. Artikel Ilmiah di Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
3. Publikasi di Media Masa.
4. Video Kegiatan yang dipublikasikan di Youtube.
5. Laporan Wajib :
 - Laporan Hasil Pelaksanaan KKN
 - Buku Catatan Harian Kegiatan
 - Buku Catatan Keuangan
 - Laporan Kegiatan Mahasiswa

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan KKN Tematik akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut

Persiapan dan Pembekalan

Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN-Tematik meliputi tahapan berikut :

1. Rapat pelaksanaan program KKN Tematik dan penetapan panitia pelaksana kegiatan KKN Tematik.
2. Pendaftaran mahasiswa peserta KKN Tematik.
3. Melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah daerah sasaran tempat pelaksanaan KKN Tematik.
4. Melakukan survey lokasi pelaksanaan KKN Tematik.
5. Pembukaan pengusulan proposal usulan KKN Tematik.
6. Seleksi proposal usulan Program KKN Tematik.
7. Pengumuman hasil seleksi usulan proposal KKN Tematik.
8. *Coaching* teknis pelaksanaan Program KKN Tematik oleh LPPM UNG kepada Dosen Pembimbing Lapangan.
9. *Coaching* mahasiswa peserta KKN Tematik.
10. *Coaching* teknis oleh Dosen Pembimbing Lapangan kepada Mahasiswa pesera KKN Tematik.
11. Pendistribusian mahasiswa peserta KKN Tematik ke lokasi pelaksanaan program KKN Tematik.
12. Pelaksanaan Program KKN Tematik.
13. Monitoring dan evaluasi program KKN Tematik oleh LPPM UNG.
14. Seminar Hasil program/Pelaporan kegiatan KKN Tematik oleh dosen dan Mahasiswa di LPPM UNG.
15. Penarikan mahasiswa peserta KKN Tematik.

Pelaksanaan

Berikut adalah uraian pekerjaan program mahasiswa KKN Tematik UNG 2021.

Tabel 1
Uraian Kegiatan Program KKNT 2021

Lingkup Program Kerja KKNT	Kegiatan
Kegiatan-kegiatan mahasiswa yang berkaitan dengan pendampingan perencanaan pembangunan desa.	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan asesmen kebutuhan masyarakat desa• Mengomunikasikan hasil asesmen kepada Pemerintahan Desa dan menyampaikannya pada pertemuan sebagai bahan dan data awal• Membantu perumusan materi untuk penyusunan atau revisi RPJM Desa• Membantu perumusan materi

Tim Pelaksana Program KKS Pengabdian

Tabel 2
Tim Pelaksana Program di Lapangan

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Risna Podungge, S.Pd, M.Pd	Ketua Tim	FOK – UNG
2.	Syam S.Kumaji, S.Pd, M.Kes	Anggota	FMIPA– UNG

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum abad ke-17 Desa Bongo pada saat itu adalah kawasan pemukiman yang wilayahnya terbagi dua, yaitu : 1. Wilayah dataran tinggi bernama Tapa Modelo, sekarang menjadi desa Buhudaa. 2. Wilayah dataran rendah bernama Tapa Huota, sekarang menjadi dusun timur, dusun barat, dan dusun tengah. 19 Pada tahun 1950 seorang Raja Gorontalo dari Tamalate mengunjungi Tapa Modelo mengadakan perundingan dengan tokoh agama, adat, dan masyarakat untuk merumuskan pemerintahan dan perluasan wilayah kekuasaan. Untuk

delegasi Tapa Modelo dipimpin oleh Hilalumo Amay. Perundingan tersebut telah menghasilkan beberapa kesepakatan: a. Tapa Modelo dan Tapa Huota menjadi bagian dari Kerajaan Gorontalo Hulondalo dengan Bubohu. b. Hilalumo Amay sebagai Pemimpin atau Raja. c. Wilayah kekuasaan meliputi wilayah pantai dengan batas sebagai berikut : 1. Sebelah barat berbatasan dengan Tanjung Olimeala, sekarang batas antara Kec. Batudaa Pantai dan Kec. Paguyaman. 2. Sebelah timur berbatasan dengan Hulipilo Huntingo terletak di Kelurahan Pohe Kota Gorontalo. d. Adat istiadat yang berlaku, yaitu adat Gorontalo yang dikenal dengan sebutan Hulondalo.

Sebagai bukti dari keberhasilan perundingan antara Raja Tamalate dan Bubohu mereka tandai dengan menanam "Bongo" atau yang dikenal dengan nama kelapa yang telah disiapkan oleh Raja Tamalate sebelum perundingan. Area penanamannya, yakni di Tudulio dekat dengan tempat pertemuan mereka. Pada tahun 1873 sd 1886, Gorontalo dikuasai oleh Belanda. Gubernur Jenderal Hindia Belanda mengeluarkan Beslit tanggal 17 April 1889 staadblad No.96 dan No.250 tahun 1889 tentang restrukturisasi kekuasaan dengan menghapuskan kekuasaan dan keputusan raja-raja pada pemerintahan Bubohu. Semua bukti sejarah dirusak dan diambil oleh Belanda, begitu pula dengan rumah-rumah penduduk yang ada di Tudulio dibongkar. Sejak saat itu masyarakat Bubohu sudah mulai berpindah-pindah dan menyebar ke seluruh wilayah Gorontalo antara lain ke Isimu, Bongomeme, Molowahu, Molopatodu, Uabanga BonePantai Tapa dan pesisir Pantai bagian Barat Gorontalo. Bersamaan dengan dikeluarkannya Beslit tersebut, maka Bubohu dibagi menjadi dua wilayah, yakni dari Buotanga sampai dengan Tanjung Olimela 20

Limboto dan Buotanga sampai Hulipilo masuk pada Gorontalo. Pada tahun 1925 terjadi perubahan pembagian wilayah oleh pemerintahan kolonial Belanda, berdasarkan lembaran negara No.262 1925, dari Biluhu sampai dengan Huwongo masuk ke Gorontalo dibawah pemerintahan distrik Batudaa dan dari Ayuhulalo atau Desa Kayubulan sampai dengan Bubohu atau Bongo masuk ke Gorontalo dibawah pemerintahan distrik Kota Gorontalo Tahun 1902 Bubohu telah menjadi satu kampung yakni, Bubohu yang dipimpin oleh seorang kepala kampung. Pada tahun 1973 kampung Bubohu berubah menjadi kampung Bongo, tetapi kepala kampungnya tetap bergelar —Ti Bubohu”. Dasar pertimbangan yang diambil oleh tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat untuk mengganti nama Bubohu menjadi Bongo karena pada saat itu kelapa ditanam menjadi tanda dan bukti sejarah perundingan antara Raja Tamalate dengan Hilalumo Amay. Berpuluh tahun kemudian kampung Bubohu menjadi hamparan tumbuhan kelapa yang sangat luas. Sampai tahun 1959 kampung Bongo masih tetap tergabung dengan distrik Kota Gorontalo. Namun setelah dikeluarkannya UU No.29/1959 tentang pembentukan daerah tingkat II Sulawesi, kampung Bongo telah menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Gorontalo dan namanya masih Desa Bongo hingga sekarang.

Sejarah Desa Huwongo

Desa Huwongo merupakan desa yang imekarkan dari Desa Bongo Nol pada tahun 2003 yang pada saat itu kepala Desa-nya adalah “**Samsana Bano**” dengan adanya semangat, perjuangan pada tanggal dan kerja keras dari tokoh masyarakat dan panitia pemekaran Desa Bongo Nol maka lahirlah Desa mekaran Desa Huwongo 2003

yang diberi nama “Desa Huwongo” yang kemudian Desa Huwongo sebagai pejabat Kepala Desa adalah “**Samsana Bano**” selama ± 12 tahun kemudian pada tahun 2013 bulan Juli sampai dengan Desember 2013 Bapak Syaiful Kamumu menjadi Kepala Desa pelaksana tugas, pada tahun 2016 Bapak **Maxdidin Sumaga,SE**, Menjadi kepala desa yang definitive hingga bulan September tahun 2018, Bapak **Lukman Ismail** sebagai pejabat kepala desa pada bulan oktober tahun 2018 hingga bulan November 2019 kemudian pada bulan Desember 2019 Bapak **Masrin Bata** menjabat sebagai kepala desa PAW hingga saat ini.

Kuliah Kerja Nyata (KKN-Tematik) tujuan utamanya adalah melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian pada masyarakat. KKN pun bertujuan membangun citra universitas dalam rangka mensejahterakan desa dan masyarakat melalui program-program yang dibawa oleh mahasiswa dan harus diimplementasikan.

Dari beberapa manfaat yang ditemukan pelaksanaan KKN-Tematik ini, bahwasanya manfaat sebenarnya adalah lebih biasa mengetahui bagaimana dan seperti apa ciri khas masyarakat. Selain itu penerapan ilmu mahasiswa selama dibangku kuliah sangat dirasakan sehingganya tertanam dalam diri akan bagaimana melayani masyarakat dengan berbagai program yang dibawa dari dunia pendidikan kampus tercinta Universitas Negeri Gorontalo.

Program kerja KKN Tematik dibagi menjadi beberapa tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan program kerja dirincian sebagai berikut

1. Pelaksanaan KKN direncanakan selama 51 hari mulai dari tanggal 13 September 2021 sampai dengan tanggal 03 November 2021
2. Perencanaan program kerja dilaksanakan secara musyawarah dan disosialisasikan kepada pemerintah desa dan masyarakat
3. Program kerja dikembangkan menjadi program kerja inti dan program kerja tambahan
4. Program kerja inti berupa sosialisasi dan pelatihan
5. Program kerja tambahan terdapat beberapa program yang dikembangkan menjadi 7 kategori perlombaan yakni yang secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam 2 bidang perlombaan yaitu dalam bidang olahraga, dan seni yang diberi nama Pentas seni dan olahraga serta beberapa program tambahan lain dalam bidang lingkungan, pendidikan, dan pemerintahan. disosialisasikan kepada pemerintah desa dan masyarakat
6. Program kerja dikembangkan menjadi program kerja inti dan program kerja tambahan
7. Program kerja inti berupa sosialisasi dan pelatihan
8. Program kerja tambahan terdapat beberapa program yang dikembangkan menjadi 7 kategori perlombaan yakni yang secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam 2 bidang perlombaan yaitu dalam bidang olahraga, dan seni yang diberi nama Pentas seni dan olahraga serta beberapa program tambahan lain dalam bidang lingkungan, pendidikan, dan pemerintahan.
9. Pelaksanaan program kerja sebagai berikut :
 - a. Minggu pertama difokuskan pada program pembersihan posko, observasi dan perencanaan program tambahan yang akan dilakukan di lokasi KKN

- b. Minggu kedua, difokuskan pada silaturahmi di setiap dusun yang ada di desa huwongo.
- c. Minggu ketiga, difokuskan pada pembersihan mesjid di setiap dusun dan melakukan kegiatan jalan sehat bersama dengan PEMDES dan Karang taruan.
- d. Minggu keempat, melaksanakan persiapan dan pelaksanaan program kegiatan inti
- e. Minggu kelima, melaksanakan program tambahan pembuatan papan nomor dan batas dusun
- f. Minggu keenam, difokuskan pada program olahraga, yakni dibidang olahraga. (Tournament Volly Ball).

Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan KKN-Tematik meliputi pengabdian terhadap masyarakat dari bidang pendidikan, sosial, olahraga yang kurang lebih di laksanakan selama 51 hari masa KKN.

Sosialisasi dan pelatihan tentang Pendampingan Ibu-Ibu rumah Tangga Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) disampaikan langsung oleh Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Risna Podungge S.Pd, M.Pd serta peserta KKN-Tematik Desa Bongo Nol dan Huwongo yang di dampingi langsung oleh perangkat Desa Bongo Nol dan Huwongo, yang disambut dengan antusias oleh masyarakat Bongo Nol dan Huwongo. Adapun kegiatan tambahan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan inti. Kegiatan tambahan ini meliputi kegiatan seni dan olahraga. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjalin sinergi antara mahasiswa KKN, Karang Taruna dan

masyarakat Desa huwongo sebagai perwujudan tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) itu sendiri.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan Kegiatan KKN-Tematik Desa Huwongo dan Desa Bongo Nol adalah: kegiatan telah dilaksanakan selama kurang lebih 51 hari di Desa Huwongo dan Desa Bongo Nol, Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo dan berjalan dengan lancar; Selanjutnya seluruh Masyarakat Desa Menerima Tim KKN-Tematik di Desa Huwongo dan Desa Bongo Nol dengan baik.

REFERENCES

- Bachtiar, Y. (2018). Pemberdayaan Perempuan melalui Kelompok Pengrajin Sulaman Bayangan di Barung-Barung Belantai Kabupaten Pesisir Selatan. Journal of Civic Education, 1(3), 280-288.*
- Suharto, Edi. 2006. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika AditamaSumaryadi, I Nyoman. 2005. Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Citra Utama*
- Syarif, Asriyanti. 2018. Kajian Perspektif Gender Perempuan Tani Dari Sudut Ekonomi Pada Usahatani Rumput Laut Di Kabupaten Bulukumba. Jurnal Ziraa'ah. Vo 43. No 3. E-Issn 2355-3545*